

**PERSEPSI DAN ADOPSI INOVASI PADA PETERNAK SAPI POTONG
(Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang Nagari Tiumang
Kecamatan Kotobaru Kabupaten Dharmasraya)**

SKRIPSI

Oleh :

**YUYUN SIDADORA
05 164 008**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**PERSEPSI DAN ADOPSI INOVASI PADA PETERNAK SAPI POTONG
(Kasus pada Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang, Kecamatan Kotobaru
Kabupaten Dharmasraya)**

Yuyun Sidadora, di bawah bimbingan
Ir. Fuad Madarisa, MSc dan Rahmi Wati, SPt, MSi
Jurusan Produksi Ternak Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi yang pernah diterapkan pada Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang, disamping itu juga, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan adopsi inovasi pada peternak sapi potong. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus – 10 September 2009 pada anggota Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang yang terletak pada Nagari Tiumbang Kecamatan Kotobaru Kabupaten Dharmasraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang (KTTSK) sebanyak 15 orang yang memelihara ternak. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan bantuan kuisioner dan data sekunder dengan studi kepustakaan serta dari dinas terkait. Penentuan sampel dilakukan dengan sensus. Pengambilan data dengan bantuan kuisioner dengan menggunakan analisa regresi berganda program SPSS dan skala likert. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis inovasi yang pernah diterapkan oleh peternak adalah inseminasi buatan, sedangkan untuk pembuatan pupuk kompos dan fermentasi jerami belum pernah dilakukan oleh Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang (KTTSK). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses adopsi inovasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) faktor internal yang merupakan karakteristik peternak diantaranya umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beternak dan skala usaha. Hasil analisa program SPSS variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi adalah : jumlah tanggungan dan pengalaman beternak pada taraf nyata 1%, umur dan skala usaha pada taraf nyata 5% 2) faktor eksternal yang terdiri atas: keuntungan relatif dengan nilai 4,47, kompatibilitas/keselarasan dengan nilai 3,56, kompleksitas/kesulitan dengan nilai 3,87, triabilitas/dapat dicoba dengan nilai 3,75 dan observabilitas/dapat diamati dengan nilai 3,63. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh terbesar adalah keuntungan relatif dengan nilai 4,47 dan kompleksitas dengan nilai 3,87.

Kata Kunci : *Persepsi, Adopsi Inovasi, Sapi Potong.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan Sumberdaya Genetik Ternak Lokal merupakan bagian penting dari sistem Ketahanan Pangan dan Keamanan Pangan Nasional. Ternak lokal, ternak hasil persilangan atau ternak yang beberapa generasi telah mengalami adaptasi merupakan sumberdaya genetik yang keberadaannya harus dipertahankan bahkan dikembangkan. Keberadaan ternak tersebut yang cukup lama dan banyak dipelihara oleh masyarakat sudah memberikan bukti kuat bahwa ternak tersebut cukup memiliki adaptasi dan oleh karenanya perlu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Masalah mendasar untuk pengembangan ternak sapi potong sekarang ini dan untuk beberapa tahun mendatang adalah pengadaan bibit yang secara kuantitatif dan kualitatif masih rendah. Keadaan tersebut diatas tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, pola pembibitan terpadu harus segera dilakukan secara sistematis. Pemerintah telah menyadari masalah tersebut sehingga salah satu program nasional adalah pembibitan ternak. Pembibitan merupakan bagian penting dari pembangunan peternakan secara menyeluruh.

Populasi sapi potong yang ada saat ini dinilai masih sangat jauh dari potensi populasi yang dimiliki (kapasitas tampung), kesenjangan antara populasi riil dengan populasi potensi akan dapat diperpendek jaraknya apabila dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit. Menyadari kekurangan tersebut, berbagai langkah kebijakan yang diambil antara lain melalui fasilitasi pengembangan wilayah berdasar produk unggulan, peningkatan populasi ternak

unggulan dan peningkatan pemilikan pada skala usaha dengan pemeliharaan intensif, pemanfaatan teknologi yang mendukung produktivitas serta kebijakan lain yang mendukung.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam usaha peningkatan produksi dan populasi ternak sapi diantaranya adalah dengan melakukan program Inseminasi Buatan (IB) pada sapi. Inseminasi Buatan (IB) adalah memasukkan semen kedalam saluran reproduksi betina dengan bantuan alat buatan manusia. Dengan pelaksanaan IB dapat mempertinggi daya pejantan, meningkatkan seleksi, menghemat biaya dan mencegah penularan penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan proses reproduksi.

Menyikapi keadaan tersebut, Dinas Peternakan Sumatera Barat (2008) mempunyai Visi : "**Sumatera Barat Sebagai Pusat Pangan Hewani Asal Ternak Di Sumatera Bagian Tengah 2010**". Untuk mewujudkan visi pembangunan peternakan disusun misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan kelembagaan peternakan melalui program yang kompherenshif, sinergis dan terintegrasi.
2. Meningkatkan produktifitas dan reproduktifitas ternak dengan memaksimalkan sumberdaya lokal dan pemanfaatan teknologi tepat guna.
3. Meningkatkan sistem ketahanan hewan dan kesmavet yang kondusif untuk mendukung agribisnis dan ketahanan pangan.
4. Meningkatkan akses permodalan dalam meningkatkan skala usaha peternakan.
5. Meningkatkan penanganan pasca panen dan usaha pengolahan hasil serta pemasaran produk peternakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada anggota Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang (KTTSK), maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis inovasi yang pernah diterapkan pada Kelompok Tani Ternak Sungai Kalang antara lain: Inseminasi Buatan dengan persentase 100%, yang berarti bahwa semua anggota kelompok menerapkan sistem IB pada ternak mereka. Sedangkan inovasi lain seperti fermentasi jerami dan pembuatan pupuk kompos tidak pernah diterapkan dengan persentase masing – masing 0%.
2. Persepsi dan adopsi inovasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :
 - a. Faktor internal
 - Faktor internal yang merupakan karakteristik peternak diantaranya umur peternak yaitu umur produktif yaitu 25-55 tahun sebesar 86,67%. Tingkat pendidikan peternak yang tidak tamat SD sebesar 40%, tamat SD sebesar 60%. Jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang dengan persentase 40%, 3-6 orang persentase sebesar 60%. Pengalaman beternak <5 tahun sebesar 20%, 5-10 tahun sebesar 26,67% dan lebih dari 10 tahun sebesar 53,33%. Skala usaha 1-3 ekor sapi sebesar 80% dan 4-6 ekor sapi sebesar 20%. Jenis sapi yang dipelihara PO sebesar 20%, simental 40%, simental+PO 33,33% dan 6,67% limosin.
 - Faktor internal yang memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat adopsi inovasi inseminasi buatan adalah : jumlah tanggungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. Penggemukan Sapi Potong. PT. Agromedia Media Pustaka, Jakarta.
- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Amraan YS. C. 2002. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Anam, B. 2001. Peraturan dan perundang- undangan bidang peternakan. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Sumatera Barat dalam Angka. Badan Pusat statistik, Padang.
- Bakti, I. 2005. Adosi inovasi inseminasi buatan di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bancin, N. 2007. Persepsi peternak pemelihara ayam buras sehubungan dengan kasus flu burung di kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dinas Peternakan. 2006. Rencana Strategis Dinas Peternakan Kabupaten Solok. Dinas Peternakan Kabupaten Solok, Solok.
- Dinas Peternakan Kabupaten Dharmasraya. 2005. Statistik Peternakan Kabupaten Dharmasraya. Dinas Peternakan Kabupaten Dharmasraya, Dharmasraya.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat, 2008. Program Pembangunan Peternakan Propinsi Sumatera Barat. Dinas Paternakan Tingkat I Sumatera Barat, Padang.
- Effendi, B. 2006. Hubungan karakteristik peternak terhadap tingkat Adopsi inovasi sapi potong. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Efrita, M. 2006. Faktor- faktor yang berhubungan dengan metode SRI (System of rice intensification). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Febrianti, R. 2008. Faktor- faktor yang mempengaruhi proses adopsi inovasi terhadap peternak. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.